

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (<http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>). Sebagaimana dikutip Ahmadi (2001:69) mengatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya”. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi wadah bagi orang atau sekelompok orang untuk mengembangkan potensi dalam diri melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang nantinya akan bermanfaat di masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi di atas bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama bagi guru harus memperhatikan keragaman peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berpikir, berkeaktivitas, keterampilan, serta tidak boleh mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik (Saleh, 2005:149). Menyadari keragaman tersebut maka

dalam proses belajar mengajar seorang guru harus kreatif dalam menginovasi metode yang digunakan dalam mengajar dengan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Menciptakan peserta didik yang berkualitas seorang guru tidak hanya dituntut kreatif dalam memilih metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga harus bisa menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik. Akhlak tersebut dapat dimiliki peserta didik dengan pendidikan agama Islam. Sebagaimana Daradjat (1992:57) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam berisi tentang tuntunan dalam menjalani kehidupan agar memiliki akhlak yang baik. Dengan adanya ini pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan agama Islam. Sehingga, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun pada kenyataannya, ada pendidik yang telah menggunakan berbagai macam metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas masih menemukan kendala yaitu dalam tingkat kreativitas peserta didik. Kendala ini terjadi di salah satu sekolah dasar di Tlogo, Kasihan, Bantul yaitu SD Tlogo khususnya pada pendidikan agama Islam.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas V SD Tlogo mengenai kendala yang dihadapi dari siswa saat proses

pembelajaran apakah kurang fokus, ribut atau yang lain, bapak Ahmad

Jazuli pada 10 Maret 2015 mengungkapkan bahwa :

“ Kalau fokus itu tergantung, kadang-kadang anak-anak itu bukunya masih suka dicampur-campur karena terpengaruh kurikulum tematik yang kemarin, padahal sudah saya sampaikan. Terus kalau anak yang rajin sama yang nurut itu enggak, karena anak kan bermacam-macam modelnya. Akhirnya kelabakan kalau ditanya dengan spontanitas atau mengulang kembali yang kemarin, dengan pelan-pelan saya mengubah lagi, ngoten niku lo. Kalau masalah kurang fokus sama sering ribut enggak sangat seberapa fatal, nak mengingkatkan nek kulo rodo piye yo nek ningkatne anak itu semakin kreatif, semakin aktif dalam belajar. Tapi kita kan enggak sama nggeh, kulo kaleh njenengan dalam penyampaian tidak sama, materi berbeda dan metode apa yang kita gunakan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam yaitu tingkat kreativitas anak kelas V SD Tlogo masih rendah. Rendahnya tingkat kreativitas ini akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran dan membuat prestasi belajar peserta didik rendah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ismail (2003:133) bahwa kreativitas dapat menjadikan kekuatan (*power*) yang menggerakkan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, bodoh menjadi cerdas, pasif menjadi aktif dan sebagainya.

Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengupayakan peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui cara meningkatkan kreativitas belajar siswa maka peneliti akan menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu model *Active*

Learning type Learning Tournament kepada peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Tlogo?
2. Bagaimana penerapan model *active learning type learning tournament* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Tlogo ?
3. Apakah pelaksanaan model *active learning type learning tournament* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Tlogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji kreativitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Tlogo.
2. Mengkaji penerapan model *active learning tipe learning tournament* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Tlogo.
3. Mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa kelas V dengan model *active learning tipe learning tournament* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Tlogo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang pendidikan agama Islam dan bagi para pembaca di dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Bagi Guru

Memberikan kontribusi bagi para guru dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan di kelas khususnya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dan juga meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan peneliti membagi penulisan skripsi ini yang bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan, yang terdiri dari bagian awal, pokok dan akhir.

1. Bagian Awal

Skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman

motto, halaman pembahasan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Pokok

a. BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I peneliti membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

Pada Bab ini peneliti menguraikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka dan menguraikan teori-teori yang terkait dengan masalah yang diangkat peneliti dalam skripsi ini.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

d. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil dari penerapan *learning type learning tournament* pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V di SD Tlogo Kasihan Bantul.

e. BAB V : PENUTUP

Pada bab terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran dan daftar pustaka.